

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki banyak kebutuhan. Kebutuhan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi kebutuhan fisik yang bersifat jasmani, kebutuhan yang bersifat rohani atau psikologis, dan kebutuhan yang bersifat sosial. Untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terhitung banyaknya tersebut, manusia tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Dia membutuhkan orang lain atau pihak lain. Manusia butuh berkelompok dan berorganisasi.<sup>1</sup> Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi, dan dikembangkan.<sup>2</sup>

Menurut Buku Kegiatan Ekstra Kurikuler Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin bahwa IAIN Antasari sebagai lembaga yang melaksanakan Pendidikan Tinggi yang mana salah satu tujuannya adalah membentuk sarjana muslim yang memiliki keahlian spesifik dalam ilmu agama Islam, berkepribadian luhur serta bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, masa depan bangsa dan negara Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut maka kualitas yang hendak dicapai IAIN setidaknya mencakup tiga hal yaitu keilmuan, kepribadian, dan pengabdian. Ketiganya secara bersamaan harus direncanakan dan dikembangkan secara

---

<sup>1</sup> Siswanto, Agus Sucipto, *Teori & Perilaku Organisasi Suatu Tinjauan Integratif*, (Malang: UIN- Malang Press, 2008), cet. I, h. 61

<sup>2</sup> Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), cet. ke-1, h. 1

terpadu melalui suatu proses belajar yang terencana dan terarah, yaitu suatu proses yang mampu memberikan motivasi, peluang serta membangkitkan antusias mahasiswa untuk berkembang secara optimal.

Sebagai Perguruan Tinggi, IAIN Antasari tidak hanya menjadi tempat para mahasiswa untuk kuliah, tetapi juga berorganisasi. Hal ini ditandai dengan banyaknya organisasi yang ada di kampus-kampus. Begitu pula organisasi yang ada di kampus IAIN Antasari Banjarmasin<sup>3</sup> ada lebih dari 20 Unit Kegiatan Mahasiswa di IAIN antasari Banjarmasin yang memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar berorganisasi di dalamnya.

Mahasiswa dapat menyalurkan bakat sekaligus mengasah kemampuannya yang tidak mereka dapat di bangku perkuliahan. Organisasi juga menciptakan lingkungan di mana sebagian besar kehidupan mahasiswa menghabiskan waktunya. Organisasi umumnya sangat berpengaruh pada kehidupannya. mahasiswa akan disiplin karena mereka terbiasa sibuk sehingga mereka sebisa mungkin mengatur jadwal mereka dengan sebaik mungkin. Mereka tidak akan membuang-buang waktu untuk hal-hal yang kurang bermanfaat dan bersantai-santai ria karena kesibukan mereka tersebut. Disamping itu, mereka yang aktif dalam organisasi biasanya banyak ikut serta dalam kegiatan yang bisa menjadikan mereka lebih percaya diri dan lebih peka terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya.

---

<sup>3</sup> Kabinet Transformasi Badan Eksekutif mahasiswa (BEM) IAIN Antasari Banjarmasin 2011, *Buku Panduan PEGASIS (Pengenalan Lembaga Kemahasiswaan) 2011*, (Banjarmasin: Banjarmasin Post Group, 2011), h. 23

Sebagai seorang mahasiswa muslim, tentunya agama Islam, agama yang di anut oleh ratusan juta kaum Muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup bagi pemeluknya di dunia dan di akhirat nanti. Secara umum, *way of life* tersebut terdapat dalam kitab suci Alquran.<sup>4</sup> Ia mempunyai satu sendi yang esensial; berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang lurus. Allah Swt berfirman dalam Q. s. Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, Alquran tidak akan pernah bisa diungkap isi kandungan dan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya tanpa adanya sebuah upaya “pembacaan”.<sup>5</sup> Alquran yang secara harfiah berarti “bacaan yang sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal baca-tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Alquran Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu<sup>6</sup>. Allah Swt berfirman dalam Q. s. Al-‘Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat-ayat yang pertama turun ini merupakan ayat-ayat yang mengandung perintah kepada manusia untuk membaca, membaca dan membaca; baik membaca dalam arti tekstual (Alquran sebagai ayat-ayat *qauliyah*) maupun dalam arti

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2013), Ed. 2, cet- I, h. 33

<sup>5</sup> Kutbuddin Aibak, *Teologi Pembacaan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), cet. I, h. 3

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, (Bandung: Mizan, 1998), cet. VIII, h. 3

kontekstual (alam semesta sebagai ayat-ayat *kauniyah*).<sup>7</sup> Mengulang-ulang membaca ayat Alquran menimbulkan penafsiran baru, pengembangan gagasan, dan menambah kesucian jiwa serta kesejahteraan batin.<sup>8</sup>

Dalam sebuah riwayat Nabi Saw. memberikan perumpamaan terhadap orang mukmin dan munafik. Orang mukmin (terbagi dua), ada yang gemar membaca Alquran dan ada juga yang tidak gemar membaca Alquran. Adapun seorang mukmin yang gemar membaca Alquran diibaratkan buah *utrujah* yang aromanya wangi dan rasanya lezat. Karena seorang mukmin seperti ini memiliki jiwa dan hati yang baik. Di samping itu ia akan berbuat baik kepada orang lain. Dengan demikian, bersahabat dengannya akan membuahakan kebaikan. Jadi, orang mukmin yang gemar membaca Alquran, akan bermanfaat untuk dirinya dan untuk orang lain. Sedangkan seorang mukmin yang tidak gemar membaca Alquran diibaratkan buah kurma. Rasanya manis namun tidak wangi seperti buah *utrujah*.

Orang munafik yang gemar membaca Alquran diibaratkan buah *raihanah*. Aromanya semerbak namun rasanya pahit. Sebab orang munafik memiliki jiwa yang busuk. Tidak ada kebaikan sedikitpun pada dirinya. Orang munafik yang tidak gemar membaca Alquran diibaratkan buah *hanzlah*. Rasanya pahit dan tidak berbau.<sup>9</sup> Begitu mulianya orang membaca Alquran sampai-sampai orang munafik pun diibaratkan buah *raihanah* yang aromanya semerbak, meskipun rasanya pahit.

---

<sup>7</sup> Kutbuddin Aibak, *op. cit.*, h. 37

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *op. cit.*, h. 6

<sup>9</sup> Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin, Bab Adab sampai Bab Jihad, Jilid 3*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), cet. II, h. 629 - 638

Organisasi tentunya memberikan wadah kepada anggotanya untuk mengelola kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat. Salah satunya kegiatan membaca Alquran yang sangat penting bagi mahasiswa khususnya dan umat Islam pada umumnya. Di organisasi tingkat Fakultas LDK Nurul Fata misalnya, penulis sebagai anggotanya dapat disiplin dalam membaca Alquran, karena untuk setiap anggotanya diwajibkan sepekan membaca satu Juz Alquran. Bukan hanya di LDK Nurul Fata, organisasi tingkat jurusan HMJ PAI setiap akhir kepengurusan mengadakan khataman bersama, meskipun terkadang khatamannya tidak terlaksana tetapi setidaknya setiap anggota mendapat jatah membaca Alquran.

Hal ini membuktikan bahwa organisasi memiliki peran dalam aktivitas membaca Alquran, tentunya yang dapat jatah membaca Alquran hanya orang-orang yang benar-benar aktif dalam organisasi-organisasi. Meskipun menjadi anggota dari sebuah organisasi, tetapi apabila tidak aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan, tentunya tidak akan mendapatkan manfaat dari organisasi tersebut dan tidak mendapat jatah membaca Alquran yang menjadi kegiatan organisasi.

Namun demikian, tentunya dengan segudang kegiatan yang diadakan oleh organisasi-organisasi, tidak dapat dipungkiri kegiatan membaca Alquran tidak terlaksana. Meskipun sudah di berikan jadwal dan pembagian tugas membaca, masih banyak mahasiswa yang tidak mengisi paraf sebagai tanda selesai membaca Alquran. Artinya, masih ada mahasiswa yang aktif berorganisasi tetapi tidak aktif membaca Alquran.

Melihat adanya mahasiswa yang aktif berorganisasi aktif pula membaca Alquran dan ada pula yang tidak, maka dengan ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **“Minat Baca Alquran di kalangan Aktivis Organisasi Intrakampus pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan Tahun 2010.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca Alquran di kalangan aktivis organisasi intrakampus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca Alquran di kalangan aktivis organisasi intrakampus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010?

## **C. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul dalam kajian ini:

1. Mengingat akan pentingnya membaca Alquran bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2010 khususnya, dan bagi umat Islam pada umumnya

2. Untuk mengetahui minat baca Alquran di kalangan aktivis organisasi intrakampus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Alquran di kalangan aktivis organisasi intrakampus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010
4. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah generasi yang kelak diharapkan menjadi guru-guru yang bukan hanya membina, menanamkan nilai-nilai agama pada muridnya tetapi juga mampu mendisiplinkan diri untuk selalu Istiqomah mengamalkan ilmu yang dimilikinya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan kajian yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui minat baca Alquran di kalangan aktivis organisasi intrakampus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Alquran di kalangan aktivis organisasi intrakampus pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2010

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam memahami penelitian ini, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul penelitian, sebagai berikut:

### 1. Minat Baca Alquran

Pengertian minat baca menurut Rahim dalam buku *Keterampilan Membaca* oleh Dalman adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dengan membaca atas kesadarannya sendiri. Minat baca juga dapat di definisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat.<sup>10</sup> Di sini minat baca Alquran dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca Alquran. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca Alquran seseorang, maka semakin kuat keinginannya dan semakin sering dia membaca Alquran.

### 2. Aktivis

Kata aktivis selalu di identikan dengan mahasiswa yang aktif organisasi.<sup>11</sup> Adapun yang di maksud aktivis dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif organisasi intrakampus dengan jabatan dalam struktur organisasinya sebagai pengurus seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, koordinator divisi beserta staf.

### 3. Organisasi Intrakampus

---

<sup>10</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers, 2013), Ed. 1, h. 141-142

<sup>11</sup> Miftachul Huda, *Meraih Sukses dengan Menjadi Aktivis Kampus*, (Yogyakarta: Leutika, 2010), cet. I, h. 1



Organisasi dapat didefinisikan sebagai setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk pencapaian tujuan bersama dan terikat secara formal yang tercermin pada hubungan sekelompok orang yang disebut pimpinan dan sekelompok lain disebut bawahan.<sup>12</sup> Adapun yang dimaksud organisasi dalam penelitian ini adalah setiap bentuk persekutuan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang ada dan diakui keberadaannya oleh kampus IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis

### 1. Teoritis

- a. Kajian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan mahasiswa lainnya agar bisa menjadi seorang aktivis yang aktif membaca Alquran.
- b. Sebagai bahan pendahuluan dan perbandingan bagi mereka yang ingin meneliti atau mengadakan penelitian yang sama secara luas dan mendalam.

### 2. Praktis

Kajian ini diharapkan menjadi pedoman dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap mahasiswa untuk aktif organisasi dan aktif pula membaca Alquran

---

<sup>12</sup> Sondang P. Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 82

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.
2. Bab II. Tinjauan teoritis yang berisi uraian tentang pengertian minat baca Alquran, Pengertian Alquran, aktivis, organisasi intrakampus.
3. Bab III. Metodologi penelitian, berisi desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pemeriksaan dan keabsahan data serta analisis data, dan prosedur penelitian
4. Bab IV. Laporan hasil penelitian, berisi deskripsi data lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
5. Bab V. Penutup berisi simpulan dan saran.